BAB II. TAMAN PURBAKALA CIPARI

II.1 Deskripsi Taman Purbakala Cipari

Taman Purbakala Cipari Merupakan sebuah kawasan konservasi / Cagar Budaya yang terdapat di kelurahan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Ditemukan pada tahun 1971 oleh masyarakat lokal yaitu Wijaya dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Dr. Syarif Thayeb pada tanggal 23 Februari 1978.

Di Situs Taman Purbakala Cipari terdapat banyak koleksi artefak-artefak atau benda-benda cagar budaya peninggalan Zaman Batu Besar (Megalitikum) dan beberapa benda peninggalan zaman Neolitikum. Koleksi situs terdiri Peti Kubur Batu, Punden Berundak, Dolmen, Batu Temu Gelang, Menhir, Dakon, Kapak Batu, dan sebagainya.



Gbr 2.1 Taman Purbakala Cipari
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Diperkirakan artefak-artefak tersebut merupakan peninggalan manusia yang hidup dan tinggal di wilayah kaki Gunung Ciremai / wilayah Cipari pada masa Batu Besar (Megalitikum), yaitu pada masa sekitar 1000 tahun yang lalu. Selain artefak-artefak berupa alat-alat keseharian terdapat pula artefak-artefak yang berupa monumen dan dijadikan sebagai medium penghormatan bagi alam maupun bagi para leluhur dalam suatu proses ritual kebudayaan.

II.2 Sejarah Taman Purbakala Cipari

Tanah tempat berdirinya Situs Purbakala Cipari semula adalah tanah milik Wijaya, yaitu seorang masyarakat lokal sekaligus pemilik tanah tempat dimana lokasi Situs Taman Purbakala Cipari kini berdiri beserta tanah milik beberapa warga daerah sekitarnya. Pada awalnya permukaan tanah di daerah tersebut tidak memperlihatkan ciri-ciri adanya monumen-monumen maupun artefak yang bercirikan kepurbakalaan (Ekadjati, 2003, h.27).



Gbr 2.2 Proses Ekskavasi
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Hingga akhirnya pada tahun 1971 Bapak Wijaya secara tidak sengaja menemukan sejenis bebatuan yang mirip dengan bebatuan yang pernah dipamerkan di Gedung Paseban Tri Panca Tunggal Cigugur Kuningan. Lantas informasi tersebut diteliti oleh P. Djatikusumah, ketua Tim Survey Sejarah Kepurbakalaan Kabupaten Kuningan.

Dan diadakanlah penggalian percobaan di daerah Cipari tepatnya di lokasi ditemukannya bebatuan oleh Wijaya dan warga lainnya. Dari hasil penggalian percobaan tersebut ternyata menghasilkan artefak-artefak kepurbakalaan dalam bentuk sebuah Peti Kubur Batu, Kapak Batu, Gelang Batu, dan Gerabah. Penemuan-penemuan tersebut lantas dilaporkan kepada Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional di Jakarta.



Gbr 2.3 Proses Ekskavasi
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Pasca dilaporkannya penemuan artefak-artefak kepurbakalaan tersebut, Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional mengadakan proyek penelitian dan penggalian pada tahun 1972 dengan tujuan sebagai penyelamatan dan kegiatan penggalian total dilakukan pada tahun 1975. Selain penggalian, didirikan juga bangunan dari Situs Museum Taman Purbakala Cipari pada tahun 1976. Dan baru pada tanggal 23 Februari 1978 Situs Taman Purbakala Cipari diresmikan sebagai daerah konservasi atau cagar budaya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Syarif Thayeb.



Gbr 2.4 Proses Ekskavasi
(Dokumentasi Pribadi,2015)

II.3 Letak Geografis Taman Purbakala Cipari

"Situs Taman Purbakala Cipari terletak dilingkungan Kelurahan Cipari, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Dengan ketinggian dari permukaan laut 661 M, berada di kaki Gunung Ciremai, dan memiliki jarak tempuh dari Ibu Kota Kuningan sejauh 4 km dan jarak tempuh 35 km dari Kota Cirebon." (Ofan Ebob, 2014, from www.kuninganasri.com/budaya/taman-purbakala-cipari/, 5 April 2016).



Gbr 2.5 Taman Purbakala Cipari
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Situs Taman Purbakala Cipari memiliki tanah total seluas 7.000m^2 yang terdiri dari lokasi taman secara keseluruhan yang dikelilingi dan dipagari oleh deretan tembok bebatuan setinggi 2 meter dengan luas 2.500m^2 dan terdapat juga lahan parkir kendaraan bagi pengunjung maupun pengelola beserta rumah jaga dari para pengelola Situs Taman Purbakala Cipari.

Selain bagian taman beserta tempat parkir, di Situs Taman Purbakala Cipari terdapat pula sebuah bangunan yang berfungsi sebagai museum yang menampung koleksi artefak-artefak berukuran kecil, rumah adat yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan bagi para pengunjung Situs Taman Purbakala Cipari, dan sebuah panggung yang terletak di belakang museum.

II.4 Koleksi Benda Purbakala di Taman Purbakala Cipari

Koleksi artefak-artefak beserta monumen-monumen yang terdapat di dalam Situs Taman Purbakala Cipari mayoritas merupakan peninggalan dari zaman batu besar atau megalitikum dan ditemukan di lokasi situs saat ini berada, namun terdapat beberapa artefak dan monumen yang berasal dari zaman diluar zaman megalitikum dan ditemukan di luar situs. Berikut ini adalah artefak-artefak dan monumen-monumen yang terdapat di dalam Situs Taman Purbakala Cipari sebagaimana penulis kutip dari buku panduan mengenal site museum taman purbakala cipari :

a) Peti Kubur Batu



Gbr 2.6 Peti Kubur Batu
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Merupakan suatu wadah yang berfungsi untuk mengubur jenazah, merupakan budaya di zaman megalitikum yang menganggap penguburan sebagai bagian penting dalam situs kepercayaan masyarakat pada masa itu**.** Struktur peti kubur batu terdiri dari bahan-bahan bebatuan seperti batuan andesit dengan bentuk kontruksi swastika dan memiliki bentuk menyerupai trapesium.

b) Altar Batu (Punden Berundak)



Gbr 2.7 Altar Batu / Punden Berundak
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Tempat benda-benda Megalit atau makam seorang tokoh yang dikeramatkan yang berfungsi sebagai tempat upacara dalam hubungan dengan pemujaan arwah nenek moyang.

c) Menhir



Gbr 2.8 Menhir
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Sebuah batu tunggal yang mayoritas ditemukan dengan posisi berdiri tegak dan berfungsi sebagai medium penghormatan sekaligus sebagai medium pemujaan terhadap roh nenek moyang. Menhir merupakan sebuah monumen dari zaman megalitikum yang berukuran besar dan banyak ditemukan di berbagai situs-situs megalitikum di seluruh dunia. Menhir yang berada di Situs Taman Purbakala Cipari memiliki tinggi 2,5 meter dengan lebar 1,25 meter.

d) Dolmen (Meja Batu)



Gbr 2.9 Dolmen / Meja Batu
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Susunan batu yang menyerupai meja dan berfungsi sebagai tempat untuk pemujaan arwah leluhur sekaligus tempat meletakan sesaji yang sengaja diletakan untuk persembahan terhadap roh nenek moyang.

e) Batu Temu Gelang



Gbr 2.10 Batu Temu Galang
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Susunan batu dalam bentuk suatu lingkaran yang berfungsi sebagai tempat upacara dalam hubungan dengan arwah leluhur sekaligus juga berfungsi sebagai tempat musyawarah masyarakat dan melibatkan juga ketua suku pada zaman megalitikum

f) Kapak Batu



Gbr 2.11 Kapak Batu
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Terbuat dari batuan tanah (*Selt Stone).* Berfungsi sebagai benda upacara bekal kubur disamping untuk alat keseharian bagi masyarakat pada masa megalitikum seperti untuk keperluan memotong daging hewan buruan, memotong umbi-umbian, dan juga sebagai alat untuk mengolah pertanian.

g) Gelang Batu



Gbr 2.12 Gelang Batu
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Terbuat dari bahan kalsedeom dan kwarsa dengan teknik pembuatan yang dihaluskan. Biasa ditemukan di dalam Peti Kubur Batu dan diluar Peti Kubur Batu. Berfungsi sebagai benda upacara bekal kubur dan perhiasan.

h) Kapak Perunggu



Gbr 2.13 Kapak Perunggu
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Merupakan salah satu hasil teknologi masa perundagian yang dominan, berfungsi sebagai benda upacara dan alat. Artefak ini merupakan artefak yang berasal dari zaman diluar zaman megalitikum, yaitu tepatnya ditemukan pada masa peralihan dari zaman batu besar ke zaman perunggu.

i) Benda Gerabah



Gbr 2.14 Benda Gerabah
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Hasil budaya manusia dan merupakan unsur penting dalam usaha menggambarkan aspek-aspek kehidupan manusia. Gerabah-gerabah tersebut difungsikan sebagai alat kebutuhan rumah tangga yang umum dan juga memiliki fungsi sebagai bekal kubur bagi masyarakat di zaman megalitikum.

II.5 Pengelolaan Taman Purbakala Cipari

Situs Taman Purbakala Cipari dikelola oleh Tata Usaha Unit Pelaksana Teknis Dinas (TU UPTD) Pengelolaan Objek Wisata dibawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan pimpinan Drs. Teddy Suminar.

2.5.1 Visi dan Misi DISPARBUD Kuningan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan memiliki tugas pokok dalam rangka memimpin, mengoordinasikan, dan mengendalikan dinas dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintahan khususnya di bidang pariwisata dan kebudayaan. Tugas pokok tersebut ditunjang oleh visi dan misi dari DISPARBUD Kuningan yaitu:

1. **Visi**

   Mewujudkan kuningan mandiri, agamis, sejahtera melalui pariwisata berbasiskan sumber daya alam, budaya, agama yang maju, unggul berbasiskan budaya dan alam yang lestari.

2. **Misi**

   - Melakukan kajian teknis dan pengembangan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat.
   - Membangun kemitraan (sinergitas) dengan para pelaku usaha pariwisata (sektor swasta) dan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan kepariwisataan.
   - Mewujudkan seni budaya sebagai asset potensial dalam mendukung pengembangan jasa usaha pariwisata.
   - Menjadikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam aspek sejarah, nilai-nilai tradisi masyarakat sebagai asset pengembangan pariwisata.
   - Mempromosikan dan mempublikasikan pariwisata untuk menjadikan Kuningan sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Jawa Barat.

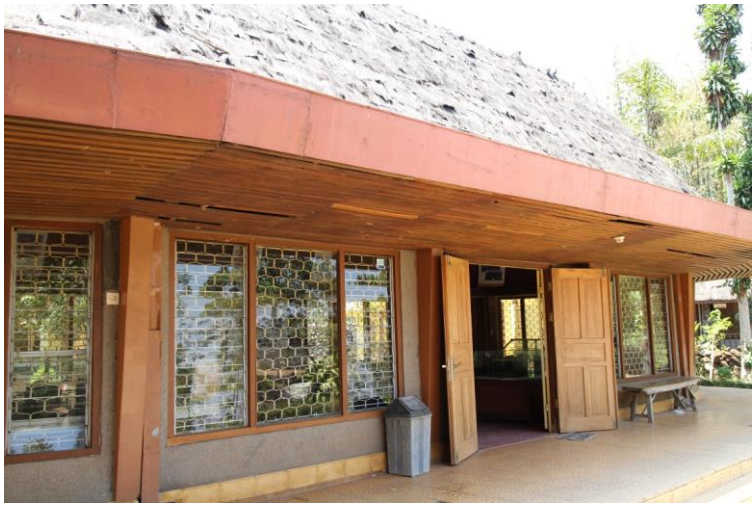
II.6 Kondisi Taman Purbakala Cipari Saat Ini

Kondisi Situs Taman Purbakala Cipari saat ini cukup terawat dengan baik di. Baik itu kondisi dari koleksi artefak-artefak dan monumen-monumen yang terdapat di dalam situs dan di dalam museum maupun fasilitas-fasilitas penunjang Situs Taman Purbakala Cipari seperti tempat parkir bagi kendaraan pengunjung situs, museum yang berada di dalam lokasi Taman Purbakala Cipari, rumah adat yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan bagi para pengunjung Situs Taman Purbakala Cipari, dan juga sebuah panggung yang berada tepat di belakang dari bangunan museum berdiri.



Gbr 2.15 Kondisi Taman Purbakala Cipari
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Semua fasilitas tersebut mayoritas berada dalam kondisi yang cukup baik dan terawat. Khususnya fasilitas rumah adat dan panggung yang merupakan fasilitas yang tergolong baru di dalam Situs Taman Purbakala Cipari. Pengecualiaan terdapat di bangunan museum Taman Purbakala Cipari, di gedung museum yang sudah berumur tua ditemukan beberapa bagian yang mengalami kerusakan. Beberapa kekurangan yang terdapat di bangunan museum adalah warna cat di tembok yang sudah mulai terlihat luntur di beberapa titik dan rusaknya langit-langit museum di beberapa bagian museum. Hal tersebut diakui pihak pengelola terjadi dikarenakan faktor usia gedung museum yang sudah tua.



Gbr 2.16 Kondisi Gedung Museum
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Di area taman secara kesuluruhanpun kondisinya termasuk sejuk dan rimbun di karenakan banyaknya pepohonan yang terdapat di dalam Taman Purbakala Cipari. Kebersihan area taman pun terjaga dengan baik dengan tidak adanya sampah yang terlihat di area taman.



Gbr 2.17 Kondisi Taman Purbakala Cipari
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Dan dari hasil observasi langsung dan wawancara yang penulis lakukan langsung di Situs Taman Purbakala Cipari dapat disimpulkan bahwa Situs Taman Purbakala Cipari adalah suatu situs yang sedang dikembangkan oleh pihak pengelola. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya-upaya pihak pengelola dalam menambah beberapa

fasilitas penunjang bagi wisatawan seperti di bangunnya museum tambahan serta fasilitas pendukung lainnya seperti rumah adat dan panggung.

Namun tidak adanya identitas beserta atributnya dari Situs Taman Purbakala Cipari membuat kesan kepurbakalaan yang coba dihadirkan oleh pihak pengelola situs dirasa kurang terasa. Terdapat artefak-artefak purbakala namun absennya atribut-atribut identitas seperti logo situs beserta atributnya yang bertemakan kepurbakalaan membuat potensi dari Situs Taman Purbakala Cipari yang mencoba untuk memberikan pengalaman wisata pendidikan bertemakan zaman purbakala tidak tersalurkan secara maksimal.



Gbr 2.18 Kondisi Taman Purbakala Cipari
(Dokumentasi Pribadi,2015)

II.7 Pengunjung Situs Taman Purbakala Cipari

Menurut informasi dari wawancara yang penulis lakukan langsung bersama pihak dari pengelola Situs Taman Purbakala Cipari, pihak pengelola membeberkan bahwa mayoritas pengunjung Taman Purbakala Cipari adalah dari kalangan anak-anak sekolah mulai dari pelajar Sekolah Dasar sampai pelajar Sekolah Menengah Atas. Mayoritas pelajar-pelajar tersebut datang dengan jumlah yang banyak dengan menggunakan kendaraan roda empat jenis bus dalam rangka kunjungan belajar yang diadakan oleh pihak sekolah terkait, namun terdapat juga anak-anak yang sengaja datang bersama orang tua dan keluarganya di luar kunjungan wisata yang diadakan pihak sekolah.



Gbr 2.19 Kondisi Taman Purbakala Cipari
(Dokumentasi Pribadi,2015)

Selain para pelajar, pihak pengelola Taman Purbakala Cipari pun mengatakan bahwa terdapat juga banyak pengunjung dari kalangan dewasa yang sengaja datang berkunjung karena tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang benda-benda dan sejarah kepurbakalaan yang terdapat di dalam situs. Dan mayoritas pengunjung dari Taman Purbakala Cipari berasal dari daerah Kabupaten Kuningan, Kota Cirebon, dan juga Kota Bandung.

II.8 Resume

Berdasarkan analisa data yang telah penulis lakukan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tidak adanya identitas yang merepresentasikan Taman Purbakala Cipari dan minimnya upaya promosi yang dilakukan pihak pengelola situs menyebabkan informasi tentang Taman Purbakala Cipari kurang dikenal oleh masyarakat. Maka dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, didapatkan suatu solusi yaitu “Merancang identitas dari Taman Purbakala Cipari melalui logo beserta aplikasinya”.